

# Efektivitas Media Animasi Berbahasa Arab untuk Meningkatkan Maharah Istima' Siswa Kelas VII MTs Yapit Malakaji Kabupaten Gowa

Nurfadillah<sup>1</sup>, Anshar<sup>2</sup>, Nurul Ilmah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

\* ([dillahnurfadillah44@gmail.com](mailto:dillahnurfadillah44@gmail.com))

\* ([anshar@unismuh.ac.id](mailto:anshar@unismuh.ac.id))

\* ([nurulilmah@unismuh.ac.id](mailto:nurulilmah@unismuh.ac.id))

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 1 Maret 2026

Revised 10 Maret 2026

Accepted 20 Maret 2026

Available online 31 Maret 2026

### Kata Kunci:

media animasi, maharah istima', efektivitas

### Keywords:

animated media, maharah istima', effectiveness

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media animasi berbahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan menyimak (maharah istima') siswa kelas VIII MTs Yapit Malakaji, Kabupaten Gowa. Fokus penelitian meliputi penggunaan media animasi dalam pembelajaran serta perbedaan kemampuan menyimak siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media animasi berbahasa Arab dan kelas kontrol dengan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dan analisis kovarian (ANCOVA) dengan bantuan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media animasi berbahasa Arab yang dilakukan secara terencana dan sistematis mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen ( $p < 0,001$ ). Selain itu, hasil uji ANCOVA menunjukkan bahwa media animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan maharah istima' siswa ( $F = 33,284$ ;  $p < 0,001$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media animasi berbahasa Arab efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa serta memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah tsanawiyah.

## ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of using Arabic animated media in improving the listening skills (maharah istima') of eighth-grade students at MTs Yapit Malakaji, Gowa Regency. The research focuses on the implementation of animated media in learning and the differences in students' listening abilities before and after the treatment. This study employed a quantitative approach with an experimental design involving two groups: an experimental class using Arabic animated media and a control class using conventional teaching methods. Data were collected through pre-test and post-test, then analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test and Analysis of Covariance (ANCOVA) with the assistance of IBM SPSS. The results show that the use of Arabic animated media, implemented in a structured and systematic manner, significantly improves students' listening skills. This is evidenced by a significant difference between pre-test and post-test scores in the experimental class ( $p < 0.001$ ). Furthermore, the ANCOVA results confirm that Arabic animated media has a significant effect on improving students' maharah istima' ( $F = 33.284$ ;  $p < 0.001$ ). Therefore, it can be concluded that Arabic animated media is effective in enhancing students' listening skills and provides a positive contribution to Arabic language learning at the junior secondary (madrasah tsanawiyah) level.

## 1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting untuk dipelajari sebagaimana bahasa asing lainnya, karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an yang tidak dapat dipisahkan dari agama Islam

yang dianut oleh sebagian besar masyarakat dunia, khususnya di Indonesia. Allah SWT berfirman dalam QS Yusuf ayat 2:

﴿ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴾

“Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur’an berbahasa Arab agar kamu mengerti.”

Mempelajari bahasa Arab termasuk fardhu kifayah, artinya harus ada sebagian umat Islam yang mempelajarinya agar dapat memahami Al-Qur’an sebagai pedoman hidup. Secara individu, setiap muslim juga perlu mempelajari bahasa Arab pada batas tertentu untuk menunjang pelaksanaan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur’an, dan berdzikir. Imam Syafi’i rahimahullah menyatakan bahwa setiap muslim wajib mempelajari bahasa Arab semampunya agar dapat menjalankan kewajibannya dengan baik.

Dalam konteks pendidikan Islam, bahasa Arab memiliki peran penting sebagai bahasa Al-Qur’an, hadits, dan berbagai literatur keislaman. Dalam proses pemerolehan bahasa, keterampilan menyimak (maharah istima’) menjadi fondasi utama karena merupakan pintu awal bagi siswa dalam memahami pesan verbal. Pembelajaran bahasa Arab berbeda dengan bahasa ibu sehingga memerlukan pendekatan, metode, dan media yang tepat. Setiap siswa pada dasarnya memiliki potensi untuk menguasai bahasa, namun perbedaan kemampuan, motivasi, minat, dan ketekunan menjadi faktor yang memengaruhi hasil belajar.

Keterampilan berbahasa Arab mencakup empat aspek, yaitu maharah istima’ (menyimak), maharah kalam (berbicara), maharah qira’ah (membaca), dan maharah kitabah (menulis). Keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum keterampilan lainnya, karena secara alami manusia memahami bahasa melalui pendengaran. Keterampilan ini adalah kemampuan untuk memahami kata atau kalimat yang disampaikan secara lisan, baik untuk tujuan pengulangan maupun pemahaman isi teks, seperti mengidentifikasi ide pokok dan memahami alur informasi.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki peran penting sebagai sarana penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat menciptakan interaksi yang efektif dan komunikatif. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sering menghadapi berbagai hambatan, baik dari faktor psikologis seperti minat, motivasi, dan kepercayaan diri, maupun dari penggunaan media yang monoton sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau terlaksana dengan baik. Dalam kamus ilmiah populer, efektivitas diartikan sebagai keakuratan penggunaan, hasil yang bermanfaat, atau pencapaian suatu tujuan. Harbani Pasolong menjelaskan bahwa secara etimologis efektivitas berasal dari kata “efek” yang menunjukkan hubungan antara sebab dan akibat, sehingga digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Dengan demikian, efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara terukur, baik dari segi waktu, biaya, maupun sumber daya yang digunakan.

Media pembelajaran merupakan sarana penting dalam proses penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik. Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Association for Education Communications and Technology (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Heinich dan kawan-kawan menyatakan bahwa media adalah perantara yang menghubungkan sumber informasi dengan penerima, seperti televisi, film, radio, gambar, dan bahan cetak. Nana Syaodih menjelaskan bahwa media merupakan berbagai bentuk rangsangan dan alat yang digunakan guru untuk mendorong siswa belajar, sedangkan Suprpto menegaskan bahwa media adalah alat bantu efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, media berperan sebagai komponen integral yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar, karena tanpa media, penyampaian pesan pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal.

Pembelajaran sendiri merupakan proses penyampaian gagasan dan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Richard E. Mayer melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disajikan

melalui kombinasi teks, gambar, dan audio atau animasi. Hal ini didasarkan pada adanya dua saluran utama dalam memproses informasi, yaitu saluran visual yang memproses teks dan gambar, serta saluran auditori yang memproses suara dan percakapan. Oleh karena itu, penggunaan media multimedia dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa.

Media pembelajaran memiliki berbagai fungsi penting, antara lain menghindari verbalisme, membangkitkan motivasi belajar, menarik perhatian siswa, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Media juga berfungsi sebagai pembawa informasi dari guru kepada siswa dalam proses komunikasi pembelajaran. Dalam perspektif komunikasi, pembelajaran merupakan proses penyampaian pesan yang melibatkan encoding dan decoding, di mana pesan yang disampaikan melalui simbol verbal maupun nonverbal harus dapat dipahami oleh penerima. Namun, proses ini sering terhambat oleh faktor psikologis, kultural, dan lingkungan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Salah satu bentuk media pembelajaran yang berkembang saat ini adalah media video animasi. Media ini termasuk dalam kategori audio visual yang mampu merangsang indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Video animasi memiliki kelebihan seperti kemampuan menampilkan objek secara konkret, dapat diulang, serta mampu menyajikan informasi secara menarik dan interaktif. Menurut Munir, media video animasi memiliki tingkat efektivitas tinggi dalam penyampaian materi, dapat menampilkan proses secara detail, serta mampu mengubah konsep abstrak menjadi lebih konkret. Azhar Arsyad juga menegaskan bahwa media berbasis video mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar karena melibatkan dua indera utama secara bersamaan.

Secara lebih spesifik, video animasi berbahasa Arab merupakan media pembelajaran yang menyajikan gambar bergerak disertai suara berbahasa Arab, sehingga dapat membantu siswa memahami kosa kata, dialog, dan konteks percakapan secara lebih mudah. Arief S. Sadiman menyatakan bahwa media animasi termasuk dalam media visual dinamis yang mampu mengkonkretkan konsep abstrak. Dalam pembelajaran bahasa Arab, animasi dapat membantu siswa menghubungkan bunyi bahasa dengan maknanya secara kontekstual. Selain itu, karakteristik video animasi yang interaktif, menarik, dan fleksibel memungkinkan siswa belajar sesuai dengan ritme masing-masing serta meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Keterampilan menyimak atau maharah istima' merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Secara bahasa, istima' berarti mendengar atau memperhatikan dengan baik. Secara istilah, maharah istima' adalah kemampuan untuk memahami pesan lisan yang disampaikan dalam bahasa Arab. Keterampilan ini merupakan dasar bagi keterampilan berbahasa lainnya karena secara alami manusia memahami bahasa melalui pendengaran. Dalam konteks pendidikan, kemampuan menyimak sangat penting agar siswa dapat memahami instruksi, percakapan, serta materi pembelajaran berbasis audio maupun video.

Maharah istima' melibatkan beberapa aspek penting, seperti kemampuan mengenali bunyi, memahami makna, menafsirkan pesan, mengevaluasi informasi, dan memberikan respons. Proses menyimak tidak hanya sekadar mendengar, tetapi juga melibatkan aktivitas kognitif yang kompleks, termasuk pemahaman, interpretasi, dan evaluasi. Secara psikologis, proses menyimak dipengaruhi oleh teori pengodean ganda yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami jika disajikan melalui kombinasi kode verbal dan visual. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual seperti video animasi sangat relevan dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Dalam pembelajaran maharah istima', terdapat berbagai metode yang dapat digunakan, baik metode tradisional maupun modern. Metode tradisional umumnya menggunakan ceramah dan latihan pengulangan, sedangkan metode modern memanfaatkan media audio visual dan teknologi untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa. Teknik pembelajaran menyimak juga beragam, seperti latihan mendengarkan untuk memahami isi, dikte untuk melatih ketelitian, pengulangan untuk memperkuat ingatan, serta teknik tanya jawab untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Materi pembelajaran menyimak biasanya mencakup berbagai tema seperti keagamaan, sosial, dan pendidikan, dengan bentuk teks berupa kata, kalimat, dialog, cerita, maupun ayat Al-Qur'an dan hadits.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi berbahasa Arab memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan maharah istima' siswa. Media ini mampu menggabungkan unsur audio dan visual secara efektif, sehingga dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah, menarik, dan bermakna.

Kerangka pikir dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara media animasi berbahasa Arab sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan maharah istima' siswa sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII MTs Yapit Malakaji yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media animasi dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian diberikan perlakuan yang berbeda, dan diakhiri dengan post-test untuk mengukur kemampuan akhir. Hasil dari kedua kelompok kemudian dibandingkan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media animasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, hipotesis penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil maharah istima' siswa yang diajar menggunakan media animasi berbahasa Arab dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, media animasi berbahasa Arab diduga efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Yapit Malakaji.

## 2. METODE/METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan desain yang terstruktur, formal, dan spesifik, serta memiliki langkah operasional yang rinci. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel secara teratur, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif dan statistik. Seluruh proses tersebut bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi fokus kajian, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel X adalah penggunaan media animasi berbahasa Arab, sedangkan variabel Y adalah maharah istima' atau keterampilan menyimak siswa. Variabel dalam penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi, faktor, atau perlakuan yang diperkirakan dapat memengaruhi hasil penelitian. Dengan demikian, kedua variabel tersebut menjadi objek utama yang diteliti untuk melihat hubungan dan pengaruhnya.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah, penelitian ini juga menetapkan definisi operasional dari masing-masing variabel. Maharah istima' didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami pesan lisan dalam bahasa Arab yang mencakup proses mendengar, memahami, menganalisis, menafsirkan, hingga memberikan respons terhadap informasi yang diterima. Keterampilan ini merupakan keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Arab yang harus dikuasai sebelum keterampilan lainnya. Sementara itu, media animasi berbahasa Arab merupakan media pembelajaran audio visual yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan materi melalui kombinasi gambar bergerak dan suara berbahasa Arab. Efektivitas media ini diartikan sebagai kemampuan media dalam menyampaikan materi secara menarik, jelas, dan mudah dipahami sehingga mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Pengukuran efektivitas dilakukan melalui perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah penggunaan media animasi, dengan indikator seperti pemahaman isi percakapan, pengenalan kosa kata dan intonasi, serta kemampuan menyimpulkan makna dari materi yang didengarkan.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Yapit Malakaji yang berlokasi di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di Jalan Masjid Raya No. 1 Malakaji. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 15 Juli 2025 hingga 15 Agustus 2025. Objek penelitian ini adalah efektivitas penggunaan media animasi berbahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VII. Media animasi yang digunakan berupa materi pembelajaran bahasa Arab yang dikemas dalam bentuk audio visual, sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi istima'. Fokus pengukuran efektivitas didasarkan pada hasil pre-test dan post-test siswa setelah penggunaan media tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Yapit Malakaji yang berjumlah 90 orang, yang terdiri dari kelas VII A sebanyak 31 siswa, VII B sebanyak 30 siswa, dan VII C sebanyak 29 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik probability sampling dengan metode random sampling. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, yaitu  $n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$  dengan tingkat kesalahan 0,05. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak

73,47 yang kemudian dibulatkan menjadi 73 siswa. Sampel ini dianggap mewakili populasi dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran tanpa intervensi yang signifikan. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan maharah istima' siswa melalui pre-test dan post-test dengan cara mendengarkan materi audio animasi berbahasa Arab menggunakan lembar soal. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar, catatan, dan bukti kegiatan penelitian yang mendukung hasil penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar soal pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan menyimak siswa sebelum dan sesudah perlakuan, panduan observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran secara terstruktur berdasarkan indikator yang telah disusun, serta alat dokumentasi berupa handphone untuk merekam kegiatan penelitian. Instrumen ini dirancang untuk menghasilkan data empiris yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan kualitas instrumen penelitian. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan memperhatikan validitas konvergen dan diskriminan. Validitas konvergen mengukur kesesuaian instrumen dengan konstruk yang sama, sedangkan validitas diskriminan memastikan bahwa setiap indikator mampu membedakan variabel yang diukur. Sementara itu, uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang stabil dan konsisten. Dalam penelitian ini digunakan metode test-retest reliability untuk memastikan bahwa hasil tes maharah istima' tetap konsisten ketika dilakukan pengukuran berulang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik kuantitatif. Data diperoleh dari hasil pre-test dan post-test keterampilan menyimak siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis parametrik. Selanjutnya, dilakukan uji Wilcoxon sebagai uji nonparametrik untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Uji Wilcoxon dilakukan dengan menghitung selisih pasangan data, memberi peringkat pada nilai absolut selisih, serta menjumlahkan peringkat bertanda positif dan negatif untuk menentukan nilai statistik uji. Apabila nilai signifikansi ( $p$ -value) lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dan bahwa media animasi berbahasa Arab efektif dalam meningkatkan maharah istima' siswa. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media animasi berbahasa Arab dalam pembelajaran *maharah istima'* siswa kelas VII MTs Yapit Malakaji dilakukan melalui tahapan yang terstruktur. Pada tahap awal, peneliti menyiapkan materi ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, kemudian memilih media animasi yang relevan dengan tema, menggunakan bahasa Arab yang jelas, pelafalan yang fasih, serta tampilan visual yang menarik.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran diawali dengan pengantar singkat mengenai topik yang akan dipelajari. Selanjutnya, media animasi diputar sebanyak dua hingga tiga kali dengan durasi yang disesuaikan, sambil mengarahkan siswa untuk fokus mendengarkan. Pemutaran pertama bertujuan untuk memperoleh pemahaman umum, pemutaran kedua untuk menangkap informasi lebih rinci seperti kosakata, ungkapan, dan kalimat penting, sedangkan pemutaran ketiga disertai dengan pemberian tugas mendengarkan untuk memperkuat pemahaman siswa.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama lima pekan dengan tahapan yang sistematis. Pada pekan pertama, dilakukan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa melalui soal pemahaman teks dan lisan sederhana. Pekan kedua, pembelajaran di kelas eksperimen mulai menggunakan media animasi berbahasa Arab dengan tema "perkenalan" yang diputar sebanyak 2-3 kali. Pada pekan ketiga, pembelajaran dilanjutkan dengan video animasi bertema "kegiatan sehari-hari" yang difokuskan pada pemahaman isi teks bahasa Arab. Selanjutnya, pada pekan keempat, digunakan video animasi dengan tema "mufradat" untuk membantu siswa mengenal dan melafalkan kosakata. Terakhir, pada pekan kelima dilakukan post-test pada kedua kelas untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui soal pemahaman teks.

Penelitian ini dilaksanakan dalam lima kali pertemuan dengan total waktu  $5 \times 2 \times 45$  menit. Pertemuan pertama difokuskan pada pelaksanaan pre-test di kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pertemuan kedua hingga keempat digunakan untuk penerapan media animasi berbahasa Arab dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, dimulai dari tema sederhana seperti pengenalan hingga percakapan sehari-hari. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post-test untuk mengukur perkembangan keterampilan *maharah istima'* setelah diberikan perlakuan.

Penggunaan media animasi berbahasa Arab dalam pembelajaran *maharah istima'* di kelas VII MTs Yapit Malakaji Kab. Gowa terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Media ini tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga mendorong interaksi aktif, meningkatkan motivasi, serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Setiap tahapan pembelajaran dirancang secara sistematis agar penggunaan media animasi memberikan pengaruh yang optimal terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa.

Dengan demikian, media animasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa dalam keterampilan *maharah istima'*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai perbedaan kemampuan *maharah istima'* siswa sebelum dan sesudah penggunaan media animasi, peneliti menyajikan data hasil penelitian berupa nilai pre-test dan post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, data diketahui tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji Wilcoxon sebagai alternatif pengujian statistik berikut ini:

		<b>Ranks</b>		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test	eksperimen – Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Pre-test	kelas Eksperimen Positive Ranks	20 <sup>b</sup>	10.50	210.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	20		
posttest	kontrol - Negative Ranks	1 <sup>d</sup>	10.50	10.50
Pretest	kontrol Positive Ranks	12 <sup>e</sup>	6.71	80.50
	Ties	7 <sup>f</sup>		
	Total	20		

- a. posttesteksperimen < PretestkelasEksperimen
- b. posttesteksperimen > PretestkelasEksperimen
- c. posttesteksperimen = PretestkelasEksperimen
- d. posttestkontrol < Pretestkontrol
- e. posttestkontrol > Pretestkontrol
- f. posttestkontrol = Pretestkontrol

Berdasarkan hasil analisis pada kelas eksperimen, diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai dari pre-test ke post-test (negative ranks = 0). Seluruh siswa justru mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata peringkat (mean rank) sebesar 10,50 dan jumlah peringkat (sum of ranks) sebesar 210,00, serta tidak terdapat nilai yang tetap (ties = 0). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media animasi berbahasa Arab dalam pembelajaran *maharah istima'* memberikan peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa.

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	posttetsteksperimen - PretestkelasEksperime n	posttetstkontrol - Pretestkontrol
Z	-3.925 <sup>b</sup>	-2.542 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001	.011

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen diperoleh nilai Z sebesar -3,926 dengan signifikansi Asymp (2-tailed) < 0,001. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh nilai Z = -2,542 dengan nilai signifikansi 0,011. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan kemampuan *maharah istima*'. Namun demikian, peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan media animasi berbahasa Arab dalam proses pembelajaran.

Hasil tersebut diperkuat oleh hasil uji ANCOVA berikut ini:

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Post tes Maharah istima

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	8098.077 <sup>a</sup>	2	4049.039	20.719	<.001	.528
Intercept	5923.378	1	5923.378	30.310	<.001	.450
Pretest	60.852	1	60.852	.311	.580	.008
Media Animasi	6504.577	1	6504.577	33.284	<.001	.474
Error	7230.698	37	195.424			
Total	153039.000	40				
Corrected Total	15328.775	39				

a. R Squared = .528 (Adjusted R Squared = .503)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F = 33,284 dengan signifikansi p < 0,001 pada faktor media, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dikendalikan skor pre-test. Skor pre-test sendiri tidak berpengaruh signifikan (p = 0,580), sehingga peningkatan kemampuan *maharah istima*' dipengaruhi oleh perlakuan. Nilai *partial eta squared* sebesar 0,474 menunjukkan bahwa penggunaan media animasi berbahasa Arab cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak dibandingkan metode konvensional.

Hasil ini menegaskan bahwa media animasi berbahasa Arab mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga melalui visualisasi yang menarik. Hal ini membantu memperkuat daya ingat, memperjelas pemahaman, serta memudahkan siswa memahami pesan dalam bahasa Arab. Temuan ini

sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menekankan pentingnya integrasi unsur visual dan auditori dalam meningkatkan pemahaman.

Dalam pembahasan, media animasi terbukti meningkatkan keaktifan, motivasi, dan partisipasi siswa dibandingkan metode ceramah pada kelas kontrol. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan pada kelas eksperimen, yang diperkuat melalui uji Wilcoxon dan ANCOVA ( $p < 0,001$ ). Selain itu, media animasi membantu siswa memahami kosakata dan konteks secara lebih nyata melalui kombinasi gambar dan suara.

Meskipun demikian, penggunaan media animasi juga memiliki beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana, kebutuhan waktu dan keterampilan dalam menyiapkan media, serta potensi kebosanan jika durasi terlalu panjang. Oleh karena itu, peran guru tetap penting sebagai fasilitator yang mampu mengelola penggunaan media secara efektif. Secara keseluruhan, media animasi berbahasa Arab terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak (*maharah istima'*) siswa.

### 3. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi berbahasa Arab dalam pembelajaran maharah istima' siswa kelas VIII MTs Yapit Malakaji Kabupaten Gowa dilakukan melalui penyajian animasi yang memadukan teks, gambar, suara, dan percakapan berbahasa Arab yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menyimak, memahami, serta mendiskusikan isi materi yang disajikan. Penggunaan media animasi tersebut terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, serta memanfaatkan secara optimal saluran visual dan auditori siswa, sehingga mempermudah pemahaman dalam keterampilan menyimak. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan maharah istima' siswa sebelum dan sesudah penggunaan media animasi, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji statistik Wilcoxon dan ANCOVA yang memperlihatkan peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Siswa yang belajar menggunakan media animasi berbahasa Arab memperoleh hasil post-test yang lebih baik dibandingkan dengan hasil pre-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa media animasi berbahasa Arab efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru bahasa Arab memanfaatkan media animasi sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan interaktif, siswa dapat menggunakannya secara mandiri melalui berbagai platform seperti YouTube, serta pihak sekolah perlu mendukung ketersediaan sarana dan prasarana teknologi guna menunjang keberhasilan pembelajaran berbasis media animasi.

### 4. REFERENCES

- al- Qur'an dan terjemahannya, Kementrian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan MUshaf al- Qur'an, h 325) 2019
- Pera Aprizal, A. Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 45–46. (2021).
- Ikhwah Media. Hukum mempelajari bahasa Arab, Terbit secara daring diwordPres 7 november, mengutip imam asy-Syafi'I, termuat dalam maudhu' seperti ma'ushu'aah al- fihiyyah al Quawatiyyah Hlm 337-338 (2022)
- Mustofa, Syaiful, strategi pembelajaran bahasa arab inovatif:strategi pembelajaran istima', edisi pert (Malang: UIN Maliki Press, 2017)
- Isra Hayati Darman, „Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Istima ' Di Prodi Pba Stain Mandailing Natal", 7 267–79. (2022)
- Handayani, Sri, „Pemanfaatan Video Animasi Youtube Untuk Meningkatkan Pengembangan Maharah Istima ' Bahasa Arab empat Keterampilan berbahasa tersebut dapat diperoleh melalui proses belajar tidak dapat disampaikan pembicara dalam bahasa", 2022 <<https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i2.6138>>
- Echols, J. M., & Shadily H Kamus Inggris-indonesia. jakarta: PT Gramedia.h 212 2003

- Portanto, P.A., & Al-Barry, M. D kamus ilmiah populer. Surabaya: Arloka.hlm 125 1994
- Pasolong, H. Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta. hlm 4 2007
- Jannah, Shofiyah Wardatul, „Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran I stima ’”, 02.1 (2024)
- Mustofa, Syaiful, strategi pembelajaran bahasa arab inovatif:strategi pembelajaran istima’, edisi pert (Malang: UIN Maliki Press, 2017)
- Kurniawan Hamidi, Wan Jamaluddin, Koderi, Erlina, Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Animasi Interaktif untuk Siswa Madrasah Aliyah" Journal on Education, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2023
- Yamane, Taro. Statistik: Analisis Pengantar, Edisi Ke-2, New York: Harper and Row.(1967)
- Suwandi,proyadi, , Analisis tes dan butir soa pada moodle, jurnal evaluasi pendidikan, Vol 15,no 1,H.1 2024
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R danD (,Jl Gegerkalong Hilir No.84 Bandung) Akfabeta,CV H 166 2013
- Richard E. Mayer Multimedia Learning, 2nd ed (New York: Combridge Universitas Press, 2009).
- Allan Paivio, Mind and Its Evaluation: A Dual Coding Theoretical Approach (London: Routledge, Hal 31-48) 2020
- H. Douglas Broun, Principles of language learning and teaching, 6th ed. (New York: pearson education, H 304) 2014
- Larry Vandergift & Christine Goh, Teaching and learning second language listening: Metacogntion in action (New York: Routledge, H 17) 2012
- Michael Rost, Teaching and Researching Listening, 2nd ed. (London: Routledge, hlm. 59) 2011.
- John Field, Listening in the language Classroom (Cambridge University Press, hlm102 2008
- Richard Nord, Developing listening skills (Oxford University Press,) Hlm 88 2016
- Arsyad, Azhar, Media pembelajara (Jakarta: rajawali pers, ), H 49 2013
- Heinich, R., Molenda., Russel, J.D., & Smaldino, Intructional media and the new technologies of instruction (New jersey: Prentice Hall), H 145 , 2002
- Sadiman,Arif S dkk., Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatanya (Jakarta: Raja Grafindo persada,) H 75 2009
- Hamidi, K., Jamaluddin, W., Koderi, & Erlina. Pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi interaktif untuk siswa. Jurnal Pendidikan , 5(2), 467–476, 2023
- Sukmadinata, N. S. Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik. Bandung: Remaja Roskadarya 2005
- Nana Syaodi sukmadinata, Metode penelitian pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.) Hlm. 102 2009
- Suprpto, & Efendy. Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service). (2013).
- Syu’ad syabi, ta’lim al-lughoh al-arabiyah lighor an-nathiqin biha bi istima al-wasa’it at-ta’limiyah, makalah seminar nasional Bahasa Arab, Jakarta universitas Indonesia 2013, hal 328
- Kusuma, Alam budi, Muhammad fathoni, dan cahya edi setyawan. Teori dasar maharatul istima’ dan pengajarannya diperguruan tinggi. Malang: 2020